



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* DAN PENILAIAN FORMATIF TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP DIPONEGORO MAJENANG

Syifa Salsabila¹, Ellen Prima², M. Kholikul Huda³, Eko Puji Antoro⁴, Rizal Abdul Rahman⁵

^{1,2,4,5} UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

³ Universitas Wahid Hasyim Semarang

Pos-el : [¹Syifasalsabila555@gmail.com](mailto:Syifasalsabila555@gmail.com)
[²ellen.psi06@gmail.com](mailto:ellen.psi06@gmail.com)
[³kholikulhuda19@gmail.com](mailto:kholikulhuda19@gmail.com)
[⁴ekopujiantoro578@gmail.com](mailto:ekopujiantoro578@gmail.com)
[⁵rizalrahman335@gmail.com](mailto:rizalrahman335@gmail.com)

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *active learning* dan penilaian formatif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Diponegoro Majenang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Responden berjumlah 27 siswa yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1 sampai 4 dengan 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode *active learning* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap karakter disiplin siswa dengan nilai *t* hitung -1,495 dan sig. 0,148; (2) penilaian formatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap karakter disiplin siswa dengan nilai *t* hitung 4,731 dan sig. 0,000; (3) secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa dengan *F* hitung 13,359 dan sig. 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,487 menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar 48,7% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Kata kunci: *active learning*, penilaian formatif, karakter disiplin, PAI, SMP

Abstract

*This study aims to determine the effect of active learning methods and formative assessment on the formation of students' disciplined character in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Diponegoro Majenang. This study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The respondents consisted of 27 students selected through a total sampling technique. The research instrument was a 1-to-4 Likert scale questionnaire containing 30 items that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results showed that: (1) the active learning method partially had no significant effect on students' disciplined character, with a *t*-statistic value of -1.495 and a significance value of 0.148; (2) formative assessment partially had a significant effect on students' disciplined character, with a *t*-statistic value of 4.731 and a significance value of 0.000; (3) simultaneously, both variables had a significant effect on students' disciplined character, with an *F*-statistic value of 13.359*

and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.487 indicates that the contribution of both variables to the formation of students' disciplined character is 48.7%.

Keywords: *active learning, disciplined character, formative assessment, junior high school, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tidak semata sebagai instrumen transfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih dari itu sebagai wahana utama pembentukan karakter peserta didik. Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, karakter disiplin merupakan salah satu nilai prioritas yang perlu dibentuk melalui proses pembelajaran PAI secara berkelanjutan, karena disiplin merupakan fondasi bagi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sintasari et al., 2024).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan struktural. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Diponegoro Majenang, ditemukan bahwa alokasi waktu pembelajaran PAI yang hanya 1 jam 40 menit per pertemuan dinilai tidak mencukupi untuk proses internalisasi nilai secara mendalam. Selain itu, sebagian siswa menyatakan terbebani oleh banyaknya tugas yang diberikan secara bersamaan, yang mengindikasikan bahwa sistem penilaian yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung pembentukan kebiasaan dan karakter positif siswa. Kondisi ini mendorong perlunya kajian yang lebih sistematis mengenai faktor-faktor pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI.

Kondisi ini dipertegas oleh data observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan beberapa di antaranya kerap terlambat memasuki ruang kelas. Perilaku tersebut mengindikasikan bahwa karakter disiplin sebagai salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) belum terinternalisasi secara optimal dalam diri siswa. Andriani et al., (2024) menegaskan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tidak terbentuk secara otomatis melalui proses pembelajaran di kelas, melainkan memerlukan dukungan sistemik dari kultur sekolah, strategi pembelajaran yang tepat, dan sistem penilaian yang konsisten. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji secara bersama-sama pengaruh metode pembelajaran dan sistem penilaian terhadap karakter disiplin menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Dua faktor pembelajaran yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin adalah metode *active learning* dan penilaian formatif. Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI terbukti meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep keagamaan, serta sikap sosial mereka secara lebih menyeluruh dibandingkan metode konvensional (Zaman, 2020). Sementara itu, penilaian formatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, disertai umpan balik yang konstruktif, terbukti mendorong terbentuknya perilaku belajar yang lebih teratur dan bertanggung jawab (Foster, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji variabel-variabel ini secara terpisah. Susilawati et al., (2022) menemukan bahwa model penilaian berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa di perguruan tinggi, dengan kepercayaan siswa terhadap sistem penilaian sebagai mediator utama. Hayyi et al., (2023) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar PAI di SMP, meskipun pengaruhnya terhadap dimensi karakter bersifat tidak langsung dan bergantung pada konsistensi implementasi. Sintasari et al., (2024) menegaskan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa lebih efektif ketika disertai dengan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, bukan sekadar penerapan metode pembelajaran yang variatif.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kombinasi metode *active learning* dan penilaian formatif terhadap karakter disiplin siswa dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama berbasis pesantren, dengan menggunakan analisis regresi berganda, belum pernah dilakukan sebelumnya. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua variabel proses pembelajaran tersebut dalam satu model prediktif terhadap karakter disiplin, khususnya pada setting sekolah yang memiliki kultur pesantren sebagai latar sosial pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (H1) metode *active learning* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang; (H2) penilaian formatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang; (H3) metode *active learning* dan penilaian formatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh metode *active learning* secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang; (2) menganalisis pengaruh

penilaian formatif secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang; (3) menganalisis pengaruh metode *active learning* dan penilaian formatif secara simultan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu penelitian yang mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan kondisi yang sudah terjadi secara alami tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti (Sugiyono, 2022). Desain ini dipilih karena variabel metode *active learning* (X1) dan penilaian formatif (X2) merupakan praktik pembelajaran yang sudah berlangsung secara faktual di SMP Diponegoro Majenang, sehingga peneliti hanya mengukur dan menganalisis kondisi tersebut apa adanya.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Diponegoro Majenang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden, sehingga diperoleh 27 siswa. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat diikutsertakan guna meningkatkan keterwakilan data (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden dalam satu sesi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 4 (1 = Tidak Pernah, 2 = Kadang-kadang, 3 = Sering, 4 = Selalu) yang terdiri dari 30 butir pernyataan, masing-masing 10 butir untuk setiap variabel. Di antara 30 butir tersebut, terdapat 7 butir pernyataan negatif yang skornya dibalik sebelum diolah. Variabel metode *active learning* (X1) dikembangkan dari teori Silberman (1996) dan Bonwell serta Eison (1991), mencakup indikator keterlibatan aktif siswa, diskusi kelompok, pemecahan masalah, praktik langsung, dan variasi metode. Variabel penilaian formatif (X2) dikembangkan dari teori Black dan Wiliam (1998), mencakup indikator frekuensi penilaian, umpan balik guru, tugas harian, penilaian sikap, dan tindak lanjut hasil penilaian. Variabel karakter disiplin siswa (Y) dikembangkan dari teori Lickona (1991) dan Kemendikbud (2017), mencakup indikator ketaatan aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, konsistensi perilaku, dan kemandirian belajar.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r tabel sebesar 0,380 ($n = 27$, $df = 25$, $\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria reliabel jika nilai Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nunnally, 1978). Analisis data meliputi statistik deskriptif,

uji asumsi klasik (normalitas dengan Shapiro-Wilk, linieritas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dengan uji Glejser), serta regresi linier berganda yang mencakup uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid dengan r hitung melebihi r tabel 0,380. Nilai r hitung variabel X1 berkisar antara 0,404 sampai 0,768, X2 antara 0,412 sampai 0,678, dan Y antara 0,441 sampai 0,786. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha X1 = 0,750, X2 = 0,736, dan Y = 0,837, seluruhnya di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel (Nunnally, 1978). Ringkasan hasil uji instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Butir Valid	Butir Gugur	Cronbach Alpha	Keterangan
X1: Metode Active learning	10	0	0,750	Valid dan Reliabel
X2: Penilaian Formatif	10	0	0,736	Valid dan Reliabel
Y: Karakter Disiplin Siswa	10	0	0,837	Valid dan Reliabel

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Kategori
X1: Metode Active learning	27	23	37	29,04	3,736	Tinggi
X2: Penilaian Formatif	27	23	38	29,44	4,060	Tinggi
Y: Karakter Disiplin Siswa	27	23	40	29,78	4,972	Tinggi

Ketiga variabel berada pada kategori Tinggi berdasarkan pedoman kategorisasi rentang skor 27 sampai 33 dari skor maksimal 40.

c. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
X1: Metode Active learning	0,963	27	0,426	Normal

X2: Penilaian Formatif	0,952	27	0,234	Normal
Y: Karakter Disiplin Siswa	0,949	27	0,199	Normal

Uji Shapiro-Wilk dipilih karena jumlah responden kurang dari 50. Seluruh nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Uji	Variabel	Nilai	Sig.	Keterangan
Linieritas	X1 terhadap Y	F Dev = 0,501	0,864	Linier
	X2 terhadap Y	F Dev = 0,671	0,752	Linier
Multikolinearitas	X1	Tolerance = 0,577; VIF = 1,733		Tidak terjadi
	X2	Tolerance = 0,577; VIF = 1,733		Tidak terjadi
Heteroskedastisitas	X1	t = -0,799	0,432	Tidak terjadi
	X2	t = 1,003	0,326	Tidak terjadi

Seluruh asumsi klasik terpenuhi sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

d. Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji F (Pengaruh Simultan)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	F Tabel	Sig.
Regression	338,556	2	169,278	13,359	3,40	0,000
Residual	304,111	24	12,671			
Total	642,667	26				

F hitung 13,359 > F tabel 3,40 dengan sig. 0,000 < 0,05. H3 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji t (Pengaruh Parsial) dan Koefisien Regresi

Variabel	B	Beta	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	8,928		1,532		0,139	
X1: Metode Active learning	-0,368	-0,276	-1,495	2,064	0,148	H1 Ditolak
X2: Penilaian Formatif	1,071	0,875	4,731	2,064	0,000	H2 Diterima
R = 0,726	R Square = 0,527	Adjusted R Square = 0,487				

Persamaan regresi: $Y = 8,928 + (-0,368)X1 + 1,071X2$

Nilai Adjusted R Square = 0,487 menunjukkan kontribusi simultan kedua variabel sebesar 48,7%, sedangkan 51,3% dipengaruhi variabel lain di luar model.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Metode *Active learning* terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,495 dengan signifikansi $0,148 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel 2,064, sehingga H_1 ditolak. Artinya, metode *active learning* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang.

Temuan ini memerlukan penjelasan yang cermat karena tidak serta-merta berarti *active learning* tidak relevan dalam pembelajaran PAI. Pertama, karakter disiplin merupakan konstruk perilaku jangka panjang yang terbentuk melalui pembiasaan dan rutinitas yang konsisten, bukan hanya melalui variasi metode pembelajaran dalam satu satuan waktu tertentu (Lickona, 1991). Dalam konteks ini, dampak *active learning* terhadap karakter tidak bersifat instan; ia memerlukan waktu lebih panjang untuk terinternalisasi menjadi perilaku yang stabil. Kedua, nilai koefisien regresi yang negatif (-0,368) mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaannya, penerapan *active learning* di SMP Diponegoro Majenang belum diintegrasikan secara eksplisit dengan penguatan nilai karakter yang terencana, sehingga dampaknya terhadap disiplin belum terdeteksi secara statistik. Hayyi et al., (2023) menemukan hal serupa, bahwa pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar PAI di SMP signifikan pada ranah kognitif dan motivasional, namun pengaruhnya terhadap dimensi karakter bersifat tidak langsung dan memerlukan variabel mediator seperti budaya sekolah atau konsistensi evaluasi.

Penjelasan lebih lanjut atas koefisien regresi negatif (-0,368) dapat dipahami dari perspektif kondisi implementasi *active learning* itu sendiri. Dalam konteks SMP Diponegoro Majenang yang terintegrasi dengan lingkungan pesantren, siswa sudah terbiasa dengan pola pembelajaran yang terstruktur, hirarkis, dan berbasis kepatuhan sebagaimana lazim dalam kultur pesantren. Penerapan *active learning* yang bersifat eksploratoris dan memberi keleluasaan pada siswa untuk berdiskusi bebas berpotensi menciptakan suasana kelas yang lebih longgar secara struktural, sehingga dalam jangka pendek justru dapat sedikit menggeser kebiasaan tertib yang sudah terbentuk melalui kultur pesantren tersebut. Kondisi ini bukan berarti *active learning* berdampak negatif secara substantif, melainkan menggambarkan bahwa tanpa integrasi eksplisit dengan penguatan nilai karakter, metode ini belum mampu memperkuat disiplin secara terukur (Riswadi et al., 2025).

Ketiga, dalam perspektif teoritis, Bandura (1986) menegaskan melalui teori social learning bahwa pembentukan karakter tidak semata ditentukan oleh jenis aktivitas belajar yang dialami siswa, tetapi oleh konsistensi pemodelan dan penguatan yang diterima dari lingkungan sosial, termasuk guru dan teman sebaya. Ini menjelaskan mengapa *active learning*, tanpa disertai penguatan karakter yang konsisten dan sistemik, tidak menghasilkan dampak signifikan pada disiplin. Meskipun demikian, *active learning* tetap relevan sebagai strategi pembelajaran PAI yang menciptakan suasana belajar bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif, yang merupakan prasyarat bagi proses internalisasi nilai (Zaman, 2020).

b. Pengaruh Penilaian Formatif terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,731 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel 2,064, sehingga H_2 diterima. Artinya, penilaian formatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang. Nilai koefisien regresi sebesar 1,071 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penilaian formatif diikuti peningkatan karakter disiplin sebesar 1,071 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai Beta 0,875 merupakan yang tertinggi dibanding X_1 , menegaskan penilaian formatif sebagai variabel dominan dalam model ini.

Penilaian formatif memiliki dampak yang demikian signifikan, penjelasan teoretisnya terletak pada mekanisme pembentukan rutinitas. Black dan Wiliam (1998) menyatakan bahwa penilaian formatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran menciptakan struktur yang berulang, yakni siswa secara teratur mengerjakan tugas, menerima umpan balik, dan memperbaiki perilaku belajarnya. Siklus berulang inilah yang secara tidak langsung melatih dan memperkuat karakter disiplin. Liani et al., (2025) menambahkan bahwa umpan balik dalam penilaian formatif mendorong siswa untuk secara sadar memantau dan mengatur perilaku belajar mereka sendiri, yang merupakan inti dari disiplin diri.

Dari sudut pandang empiris, Foster (2024) dalam meta-analisis yang mencakup studi-studi dari berbagai konteks pendidikan menemukan bahwa penilaian formatif secara konsisten meningkatkan capaian belajar dan mendorong terbentuknya kemandirian dan pengaturan diri pada siswa. Susilawati et al., (2022) juga menemukan bahwa model penilaian yang berbasis kepercayaan dan konsistensi berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa, dengan jalur pengaruh yang bekerja melalui internalisasi nilai akuntabilitas. Dalam konteks SMP Diponegoro Majenang, penilaian formatif yang rutin berupa kuis, tanya jawab,

dan penilaian sikap membentuk ekspektasi yang jelas bagi siswa tentang standar perilaku yang diharapkan, sehingga mendorong terbentuknya kebiasaan disiplin secara bertahap.

Keunggulan pengaruh penilaian formatif dalam konteks SMP Diponegoro Majenang secara khusus juga dapat dijelaskan dari sisi keselarasan antara mekanisme penilaian formatif dengan nilai-nilai yang sudah tertanam melalui kultur pesantren. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan pesantren sudah terbiasa dengan praktik evaluasi diri yang bersifat reguler, baik melalui setoran hafalan, refleksi ibadah harian, maupun koreksi dari pengasuh. Mekanisme ini secara struktural serupa dengan siklus penilaian formatif dalam pembelajaran formal, yakni mengerjakan tugas, menerima umpan balik, dan memperbaiki diri. Akibatnya, siswa di sekolah berbasis pesantren cenderung lebih responsif terhadap penilaian formatif karena mereka sudah memiliki kerangka nilai dan kebiasaan evaluatif yang kompatibel dengan mekanisme tersebut.

Dalam perspektif pendidikan Islam, praktik penilaian formatif yang berkelanjutan mencerminkan prinsip muhasabah, yaitu evaluasi diri yang terus-menerus sebagai bagian dari pembinaan akhlak (Sholihah et al., 2025). Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 menganjurkan setiap individu untuk senantiasa mengevaluasi apa yang telah diperbuatnya untuk masa depan (Nugroho et al., 2025). Penilaian formatif dalam pembelajaran PAI dengan demikian bukan sekadar instrumen pedagogis, melainkan juga merupakan praktik pendidikan Islam yang sejalan dengan prinsip muhasabah tersebut.

c. Pengaruh Simultan Metode *Active learning* dan Penilaian Formatif terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,359 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung lebih besar dari F tabel 3,40, sehingga H3 diterima. Artinya, metode *active learning* dan penilaian formatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,487 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan 48,7% variasi karakter disiplin siswa. Angka ini tergolong cukup besar untuk penelitian pendidikan karakter yang melibatkan banyak faktor eksternal, mengingat karakter disiplin juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, dan kepribadian individu. Meskipun secara parsial *active learning* tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya dalam model simultan tetap memberikan kontribusi terhadap penjelasan variasi karakter disiplin. Kondisi ini selaras dengan pandangan Lickona (1991) bahwa pembentukan karakter merupakan hasil dari kombinasi lingkungan pembelajaran

yang kondusif, keterlibatan siswa secara aktif, dan sistem evaluasi yang bermakna, bukan dari satu faktor tunggal.

Nilai konstanta sebesar 8,928 mengindikasikan adanya karakter disiplin dasar yang sudah dimiliki siswa meskipun tanpa pengaruh kedua variabel tersebut. Dalam konteks SMP Diponegoro Majenang sebagai sekolah yang terintegrasi dengan lingkungan pesantren, kondisi ini mencerminkan dampak kultur kedisiplinan pesantren yang melekat pada keseharian siswa (Bandura, 1986). Setidaknya terdapat tiga faktor yang secara teoritis dapat menjelaskan sebagian dari 51,3% varians yang belum terjawab oleh model ini. Pertama, kultur sekolah secara keseluruhan. Andriani et al., (2024) menemukan bahwa kultur sekolah yang secara konsisten mengintegrasikan nilai kedisiplinan ke dalam seluruh program dan kegiatan sekolah, bukan hanya dalam proses belajar mengajar di kelas, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa secara mandiri dari metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks SMP Diponegoro Majenang, kultur pesantren yang melekat di luar jam pelajaran formal diduga menjadi salah satu kontributor utama dari sisa varians tersebut. Kedua, keteladanan guru. Sintasari et al., (2024) menegaskan bahwa strategi guru PAI yang paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah keteladanan yang konsisten dari guru itu sendiri, bukan semata metode atau sistem penilaian. Variabel keteladanan guru tidak diukur dalam penelitian ini dan sangat mungkin berkontribusi pada varians yang belum terjawab. Ketiga, lingkungan keluarga dan kelompok sebaya. Penanaman nilai disiplin di lingkungan keluarga dan pengaruh norma kelompok sebaya merupakan faktor eksternal sekolah yang turut membentuk karakter siswa secara simultan namun tidak tercakup dalam instrumen penelitian ini. Ketiga faktor tersebut dapat menjadi variabel tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya guna membangun model prediktif karakter disiplin siswa yang lebih lengkap dan komprehensif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang jelas bahwa untuk mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI, prioritas utama guru adalah mengintensifkan penilaian formatif yang disertai umpan balik konstruktif dan berkelanjutan. Penerapan *active learning* perlu diintegrasikan secara eksplisit dengan penguatan nilai karakter agar dampaknya pada disiplin dapat lebih terukur. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel mediator seperti motivasi intrinsik atau budaya sekolah untuk mengungkap mekanisme pengaruh yang lebih lengkap.

d. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dua kontribusi penting. Pertama, temuan ini mempertegas proposisi Lickona (1991) bahwa pembentukan karakter tidak bersifat monokausal, melainkan merupakan hasil dari kombinasi faktor lingkungan, metode, dan sistem evaluasi yang bekerja secara sinergis. Temuan bahwa *active learning* tidak signifikan secara parsial namun tetap berkontribusi dalam model simultan mengkonfirmasi bahwa peran setiap variabel tidak dapat dievaluasi secara terpisah dari konteks keseluruhan ekosistem pembelajaran. Kedua, penelitian ini menambahkan bukti empiris dari konteks pendidikan Islam di Indonesia bahwa penilaian formatif memiliki daya prediksi yang kuat terhadap karakter disiplin siswa, melampaui pengaruh metode pembelajaran aktif, khususnya pada setting sekolah yang memiliki latar pesantren. Temuan ini memperluas kesimpulan Foster (2024) yang berbasis konteks pendidikan Barat dengan bukti dari konteks pendidikan Islam Indonesia.

Secara praktis, implikasi penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan. Pada tingkat guru, prioritas utama adalah merancang sistem penilaian formatif yang terstruktur dengan frekuensi yang memadai, disertai umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan bermakna bagi siswa. *Active learning* perlu didesain agar setiap aktivitasnya secara eksplisit mengandung unsur penguatan nilai karakter, bukan sekadar variasi metode untuk meningkatkan keterlibatan kognitif. Pada tingkat sekolah, hasil penelitian ini mendukung pentingnya membangun kultur sekolah yang secara konsisten memperkuat nilai kedisiplinan di seluruh aspek kehidupan sekolah, tidak hanya di dalam kelas. Pada tingkat kebijakan kurikulum, temuan ini memperkuat urgensi integrasi antara strategi pembelajaran aktif dan sistem penilaian formatif yang berkelanjutan sebagai satu kesatuan desain pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh tiga simpulan sebagai berikut.

Pertama, metode *active learning* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang ($t = -1,495$; $\text{sig.} = 0,148 > 0,05$). Secara teoritis, temuan ini mencerminkan bahwa karakter disiplin merupakan konstruk yang terbentuk melalui pembiasaan jangka panjang dan tidak dapat diukur dampaknya hanya melalui variasi metode pembelajaran dalam jangka pendek. *Active learning* tetap memiliki nilai pedagogis sebagai strategi yang menciptakan suasana belajar bermakna, namun dampaknya terhadap karakter memerlukan sinergi dengan sistem evaluasi yang konsisten dan penguatan nilai karakter yang terencana.

Kedua, penilaian formatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang ($t = 4,731$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), dengan nilai Beta tertinggi sebesar 0,875. Temuan ini menegaskan bahwa penilaian formatif yang dilaksanakan secara rutin dan disertai umpan balik yang bermakna membentuk rutinitas dan akuntabilitas yang mendorong internalisasi perilaku disiplin pada siswa. Penilaian formatif merupakan variabel dominan dan paling berkontribusi dalam model penelitian ini.

Ketiga, metode *active learning* dan penilaian formatif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Diponegoro Majenang ($F = 13,359$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 48,7%. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor pembelajaran secara sinergis.

Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada guru PAI di SMP Diponegoro Majenang untuk mengintensifkan penerapan penilaian formatif yang terstruktur, disertai umpan balik yang spesifik dan berkelanjutan, sebagai strategi utama pembentukan karakter disiplin. Penerapan *active learning* perlu didesain secara eksplisit untuk mengintegrasikan penguatan nilai karakter, bukan hanya sebagai metode peningkatan keterlibatan kognitif semata. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden sebanyak 27 siswa sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan disarankan memperluas sampel, memasukkan variabel mediator seperti motivasi belajar atau budaya sekolah, dan menggunakan desain penelitian campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, T. P., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Ghufro, S. (2024). Kultur Sekolah dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 162 – 167. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.748>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. School of Education, King's College London.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom SER - ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*. George Washington University.
- Foster, H. (2024). The impact of formative assessment on student learning outcomes: A meta-analytical review. *Academy of Educational Leadership Journal*, 28(S1), 1–3. <https://www.abacademies.org/articles/the-impact-of-formative-assessment-on-student-learning-outcomes-a-metaanalytical->

- review-16948.html
- Hayyi, A., Zurqoni, Z., & Rhendica, R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 261–273. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.40835>
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Liani, A. M., Asmaun, & Nasrullah, A. H. (2025). Peran Penilaian yang Efektif dalam Pengambilan Keputusan Guru di kelas. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 393–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.5904>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nugroho, A., Erhamwilda, & Aziz, H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Q . S . Al-Hasyr Ayat 18 tentang Pengaturan Diri (Self Regulation). *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(1), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17626>
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Riswadi, R., Amarullah, Z., & Ulum, B. (2025). Integrasi Metode Active Learning dalam Penguatan Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran PAI. *Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 102–112. <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>
- Sholihah, N., Ulfa, Udhma, L., & Qinni, A. (2025). Formative Assessment dalam Perspektif Hadis: Analisis Evaluasi Pendidikan Berbasis Proses dan Pembiasaan Bertahap dalam Tradisi Pendidikan Islam. *Philosophiamundi*, 3(6), 1–8. <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/160>
- Silberman, M. (1996). *Active Learning: 101 Strategies To Teach Any Subject*. Allyn and Bacon.
- Sintasari, B., Lailiyah, N., & Rozaq, A. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, E., Lubis, H., Kesuma, S., & Pratama, I. (2022). Antecedents of student character in higher education: The role of the Automated Short Essay Scoring (ASES) digital technology-based assessment model. *Eurasian Journal of Educational Research*, 98(98), 203–220. <https://ejer.com.tr/manuscript/index.php/journal/article/view/708>
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1>